



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Perancangan kampanye kekerasan dalam pacaran ini dibuat dalam latar belakang bahwa pacaran merupakan salah satu bagian dari gaya hidup remaja masa kini. Namun, pacaran bukan berarti suatu hal serius yang menuju pada jenjang pernikahan, pacaran dalam remaja hanyalah sebatas pasangan yang saling mendukung. Namun, karena sifat remaja yang belum matang, kekerasan dalam pacaran merupakan suatu hal yang sangat besar di Indonesia, terutama pada korban remaja perempuan. Hal ini terjadi karena sikap moral dan religi yang kurang dimiliki oleh pelaku kekerasan dalam pacaran. Dari 2.073 kasus kekerasan yang dilaporkan ke institusi pemerintah pada 2018, 1.750 adalah kasus kekerasan pada perempuan dalam pacaran (Jemadu, 2019).

Penulis merancang kampanye untuk remaja perempuan berusia 15-21 tahun, berdomisili di Jabodetabek, yang merupakan pribadi yang penyayang, baik, dan sangat sabar, namun sangat melekat dengan pacar, dan memiliki konsep diri yang negatif. Tujuan dari perancangan tersebut adalah untuk menyadarkan dan membuat remaja perempuan tegas terhadap bentuk kekerasan dalam pacaran yang dilakukan oleh pacarnya. Penulis merancang kampanye untuk mengubah sudut pandang perempuan yang tidak peka dengan membuat media utama iklan layanan masyarakat dan media sekunder berupa poster, Instagram *post*, iklan majalah,

banner infografis, dan *merchandise* yang terdiri dari topi, kaos, stiker, dan *signature* kampanye ini yaitu cermin.

## **5.2. Saran**

Remaja merupakan tahapan perkembangan fisik di mana pribadi tersebut memiliki bentuk tubuh dan kinerja tubuh menuju kepada fungsi yang sempurna. Remaja juga merupakan suatu periode di mana individu merasakan pola identifikasi yang berkembang dari anak-anak menjadi dewasa. Hal tersebut yang menyebabkan seorang individu memiliki eksistensi moralitas dan religi yang kurang stabil sehingga kekerasan dalam pacaran marak terjadi. Hal ini juga dikarenakan remaja perempuan selaku korban memiliki konsep diri yang negatif dan kurang percaya diri sehingga terjun ke dalam kekerasan ini. Penulis menyarankan supaya ke depannya topik terkait kekerasan dalam pacaran dilanjutkan dan difokuskan sehingga penyebarannya dapat terjadi secara meluas.

Kepada desainer yang tertarik terhadap topik terkait kekerasan dalam pacaran, penulis memberi saran supaya memperhatikan sikap-sikap psikologi dan makna pacaran yang sesungguhnya pada era modern saat ini. Penulis juga menyarankan agar desainer memperhatikan media yang digunakan sesuai dengan target audiens dengan mengemas desain secara unik dan menarik sehingga target audiens dapat tertarik untuk menelusuri informasi lebih lanjut.